

---

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL JANSHEN KARYA RISA SARASWATI  
SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA**

Oleh

Wahyu Dini Septiari<sup>1</sup>, Denisa Chotijah Larasati<sup>2</sup>, Andari Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: <sup>1</sup>[Wahyudiniseptiari.18@gmail.com](mailto:Wahyudiniseptiari.18@gmail.com), <sup>2</sup>[denisa.larasati88@gmail.com](mailto:denisa.larasati88@gmail.com),

<sup>3</sup>[andarisaputri863@gmail.com](mailto:andarisaputri863@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 08-12-2021

Revised: 13-01-2022

Accepted: 22-02-2022

**Keywords:**

Character Education,  
Novels, Teaching  
Materials

**Abstract:** *Character education is the most important thing in human life to form character for students. The values of character education can be taken through literary works, one of which is novels. This study aims to analyze the values of character education in the novel Janshen by Risa Saraswati and their relevance in learning Indonesian in high school. The research used is a qualitative approach with a descriptive type of research. The data collection technique in this study was using the note-taking technique. The results of this study are the values of character education in the novel Janshen by Risa Saraswati. The values of religious character education are shown in three aspects, namely, obedient to worship, gratitude, and prayer. In addition, there are also educational values for tolerance, creativity, social care, curiosity, discipline, independence, and a love of reading. And it can be relevant as teaching material for Indonesian language education for class XI in accordance with basic competence (KD) 3.20 Analyze the message of the two fiction books (novels and collections of poetry) that are read. Because, the novel contains the values of character education.*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami darurat dalam hal pendidikan karakter terutama pada peserta didik. Hal tersebut menjadi perhatian mendalam oleh lembaga pendidikan dalam menanamkan kembali karakter pada peserta didik untuk kemajuan pendidikan karakter bangsa. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah ditetapkan 18 nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Kemendiknas, 2010:9).

Pendidikan karakter sangat melekat dalam diri masyarakat suatu bangsa. Pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemampuan dan membangun watak yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, toleransi, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat diambil dari sebuah karya sastra. Karya sastra berisi

penggambaran kehidupan manusia dalam berbagai bentuk. Nilai-nilai yang dimiliki karya sastra dapat diterima dan dipahami pembaca, yang secara tidak langsung akan memberikan gambaran sikap dan kepribadian pembaca.

Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan (Marlina et al., 2020). Pendidikan karakter dapat diambil dalam sebuah karya sastra salah satunya adalah novel. Novel ialah karangan yang berisis seluruh permasalahan kehidupan masyarakat yang berupa imajinasi dan pemikiran pengarang. Menurut novel merupakan cerita fiksi yang berisi permasalahan yang kompleks mengenai kehidupan serta terdiri dari unsur instrinsik dan ekstrinsik yang padu dan saling berkaitan dalam mengungkap setiap rangkaian peristiwa yang diceritakan.

Salah satu novel yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel *Janshen* karya Risa Saraswati (2017). Nilai-nilai karakter dalam novel *Janshen* dapat dijadikan contoh untuk bersikap dan berperilaku bagi peserta didik. Guru dapat mengajarkan sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Permendiknas No. 2 Tahun 2010 diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung-jawab. (Putri, 2013).

Nilai pendidikan karakter pada novel dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran sastra. Keterkaitan di dalam keduanya yaitu mengaitkan pembelajaran menganalisis teks novel yang merupakan salah satu pembelajaran di kelas XI SMA dengan menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran menganalisis teks novel terdapat pada KD 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.

Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam novel telah dilakukan oleh Agus Yulianto (2018) dengan judul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*". Maksud dari penelitian ini adalah menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari: nilai-nilai pendidikan karakter religius, nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras, nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca, nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif, dan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Penelitian serupa yang relevan terkait nilai pendidikan karakter dalam novel dilakukan oleh Cintya Nurika Irma (2018) yang berjudul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*". Penelitian ini menguraikan hidup sederhana, tanggung jawab, berbakti pada orang tua, religius, peduli, menghargai prestasi, kerja keras, cinta tanah air, jujur, empati, dan gemar membaca.

Karya sastra tak terlepas dari korelasi dengan masyarakat. Pendekatan yang dapat digunakan dalam menelaah novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Suwardi dalam (Nuristifah, 2021) mengemukakan bahwa sosiologi sastra merupakan ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra, faktor sosial diutamakan untuk mencermati karya sastra.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati,

mendeskripsikan keterkaitan nilai-nilai pendidikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data (Mahsun, 2013). Menurut (Marlina et al., 2020) jenis penelitian deskriptif adalah cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Janshen* Karya Risa Saraswati yang diterbitkan PT. Bukune Kreatif Cipta 2017, berisis 214 halaman. Serta silabus bahasa Indonesia SMA kelas XI.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik simak catat. Setelah menyimak maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, toleransi, kreatif, peduli sosial, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan gemar membaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati**

#### **1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Religius**

Hasil penelitian ini adalah nilai nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan religius. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

##### **a. Taat beribadah**

Ibadah merupakan sarana penghubung antara hamba dengan penciptanya (Aminah, 2020). Teologi ibadah Kristen adalah refleksi sistematis dari ajaran Alkitab mengenai ibadah, tentang berbagai macam bentuk ibadah, motivasi dan tujuan beribadah (Christimoty, 2019). Beribadah persembahkan seluruh hidup dan semua aktivitas seluruh jemaat. Dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati aktivitas yang berkaitan dengan taat beribadah ditunjukkan oleh keluarga Jan Garrelt Janshen terdapat pada kutipan berikut ini.

*Keluarga ini bahagia, selalu melimpahkan kasih sayang pada satu sama lain. Mereka semua juga taat beribadah. Bergantian, salah seorang anggota keluarga selalu memimpin doa sebelum menikmati hidangan di meja makan. Setiap hari Minggu mereka pergi ke gereja bersama. Hebatnya, meskipun bisa dikatakan hiperaktif, ketika orangtua dan kakak-kakaknya sedang berdoa, atau saat sedang berada di gereja, Jantje bisa bersikap sangat tenang tanpa harus diperingatkan terlebih dahulu. (alenia 11, halaman 6)*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa mereka taat beribadah dan selalu pergi ke gereja bersama-sama setiap hari minggu.

## b. Rasa syukur

Syukur adalah ungkapan terimakasih kepada tuhan yang mengakuan atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan. Wujud dari sikap menghargai berkah dan hadiah yang Tuhan berikan kepada umat-Nya. Rasa syukur ditunjukkan oleh keluarga Janshen dengan tidak berhenti bersyukur kepada Tuhan. Dalam novel *Janshen* rasa syukur ditunjukkan dalam kutipan berikut ini

*Bisa dibayangkan, Jantje adalah harapan besar keluarga Janshen. Semua menyambut kehadiran anak itu dengan bahagia. Tak henti-hentinya mereka bersyukur kepada Tuhan karena telah menghadirkan Jantje di tengah mereka. (alenia 2, halaman 7)*

Rasa syukur atas pemberian Tuhan agar tidak lupa kepada sang pencipta.

## c. Berdoa

Berdoa merupakan wujud permohonan kepada Tuhan yang memuat harapan, permintaan, dan pujian kepada Tuhan. Berdoa mendeskripsikan bahwa manusia membutuhkan pertolongan dari Sang Pencipta. Dalam novel *Janshen* aktivitas yang berhubungan dengan berdoa ini tunjukkan dalam kutipan berikut.

*"Tuhan, terimakasih untuk kebahagiaan yang Engkau berikan hari ini. Kami sangat bersyukur. Ampunilah segala dosa yang telah aku dan Anna perbuat dengan sengaja maupun tidak. Terima kasih juga Tuhan, karena Engkau telah melindungi aku dan Anna pada hari ini. Tuhan, lindungilah Papa, Mama, Lizbeth, dan Reina. Jauhkan mereka dari segala bahaya dan penyakit, buat mereka segera pulang dan berkumpul dengan kami. Dan sekarang, waktunya aku dan Anna tidue, semoga engkau memeberi kami mimpi yang Indah, dan malaikatmu selalu mendampingi kami. Amin."*  
(alenia 2, halaman 102)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa mereka berdoa atas kebahagiaan yang diberikan dan memohon perlindungan untuk keluarga.

## 2) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Toleransi

Toleransi merupakan sikap dalam berkehidupan dengan saling menghargai dan menghormati baik suku, agama, ras, budaya, gender, dan lain-lain. Sikap toleransi yang dicerminkan dalam novel *Janshen* ditunjukkan dalam kutipan berikut.

*Hampir setiap Sabtu Martha membawa anak-anak berbelanja kebutuhan rumah. Martha membiarkan keempat anaknya berbaur dengan siapa pun. Tak seperti keluarga Netherland lain, keempat anak keluarga Janshen bebas bergaul dengan semua orang. Wanita itu berpikir, orang tak akan menjahatnya jika dia bersikap baik pada orang lain. Jika ada yang begitu, biar tuhan yang menentukan mereka untuk kembali ke jalan yang benar. (alenia 7, halaman 16)*

Kutipan tersebut menunjukkan toleransi terlihat jelas bahwa keluarga Janshen bebas bergaul dengan semua orang sehingga bisa berbaur dengan siapapun.

**3) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Kreatif**

Sikap kreatif ialah sikap yang ditunjukkan seseorang untuk selalu mengembangkan ide-ide maupun hal-hal baru (Yulianto, 2018). Sikap kreatif dalam novel *Janshen* ditunjukkan melalui kutipan berikut.

*Satirah terpaksa ikut membuat kue untuk dirinya sendiri, dengan agak cemas karena sebenarnya sang ibu tidak berulang tahun. Meskipun suasana mencekam, Satirah dan Anna memanggang kue di dapur dengan gembira. Keasyikan membuat kue ternyata membuat mereka mampu sedikit melupakan kondisi buruk yang telah menimpa Hindia Belanda. Aroma wangi kue dalam oven di rumah itu merebak kemana-mana. (alenia 5, halaman 190)*

*Dua kue tart hasil karya mereka telah matang, satu milik Annabele, satu lagi milik satirah. Keduanya tersenyum melihat kue-kue itu. Annabele memeluk Satirah, mengucapkan terimakasih karena telah bersusah payah membantunya (alenia 6, halaman 190).*

Kutipan cerita di atas, terlihat kreatifitas muncul Anna dan Satirah yang susah payah membuat kue tart. Sehingga mereka berdua tersenyum melihat kue-kue tersebut.

**4) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Peduli Sosial**

Sikap atau perilaku peduli sosial merupakan tindakan yang dilakukan dengan rasa peduli kepada orang-orang disekitar baik dalam bentuk materi tenaga dan pikiran. Dalam novel *Janshen* sikap peduli sosial ditunjukkan melalui kutipan.

*Jika tanpa Martha di sisinya, mungkin Garrelt tak akan sukses saat ini. Dibesarkan di lingkungan sederhana membuat keduanya kuat menghadapi badai kemiskinan, dan tak jadia lupa daratan saat kesejahteraan mulai menghampiri hidup mereka. Kemakmuran tak membuat sikap suami-istri itu berubah. Tak hanya pada keluarga, pasangan ini pun kerap menyumbangkan sebagian harta mereka untuk gereja. (alenia 5, halaman 15).*

Dalam kutipan tersebut, menunjukkan sikap peduli sosial yang dilakukan sepasang suami istri yang kerap menyumbangkan sebagian hartanya untuk keluarga yang menunjukkan bahwa sepasang suami istri tersebut suka menolong dan tidak pelit kepada orang lain.

*Sesekali, Satirah datang membawa bahan makanan, dan baju-baju bekas. Gadis inlander itu memang betul-betul terlihat menyayangi kakak dan adik mendiang sahabatnya. Lewat Satirah pula, akhirnya Anna tahu seperti apa kondisi di luar sana. (alenia 2, halaman 188).*

Sikap saling menolong terlihat pada kutipan tersebut, Satirah membantu Anna dalam bentuk barang.

**5) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Rasa Ingin Tahu**

Sikap dan perilaku yang selalu mencari pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif dari apa yang telah dipelajari, dilihat. Dalam novel *Janshen* sikap rasa ingin tahu terdapat pada kutipan berikut.

*“Anna, kenapa Lizbeth sakit? Kenapa bukan aku saja yang sakit?” Itu pertanyaan aneh Jantje kepada sang kakak kedua hari itu. Reina menatap kakak dan adiknya, menunggu jawaban Anna. (alenia4, halaman 13)*

Pertanyaan kritis yang dilontarkan Jantje menunjukkan rasa ingin tahu yang besar.

#### **6) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Displin**

Disiplin merupakan sikap taat terhadap aturan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Dalam novel *Janshen* sikap kedisiplinan dapat ditunjukkan dalam kutipan berikut.

*“Sayang, ke mana Reina?” Garrelt baru sadar ada yang kurang dari anggota keluarganya malam itu. Biasanya Reina selalu ada. Anak itu paling suka duduk di karpet sambil bercanda dengan Jantje. Jika dibanding anak-anaknya yang lain, Reina paling rajin dan pintar. Dia tak pernah mengerjakan tugas sekolah selarut ini, tak seperti yang sedang Annabele lakukan sekarang. Reina lebih suka mengerjakan semua tugasnya sepulang sekolah, agar saat malam tiba, dia bisa menghabiskan waktu untuk bercanda bersama adik kecilnya yang menggemaskan. (alenia 6, halaman 45).*

Disiplin merupakan sikap menghargai waktu. Sikap disiplin ditunjukkan oleh tokoh Reina yang mengerjakan semua tugas sepulang sekolah, sehingga dengan begitu Reina dapat melakukan kegiatan lain tanpa terbebani tugas sebelumnya.

#### **7) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Mandiri**

*Beberapa hari ini kondisi rumah keluarga Janshen mulai membaik, meski memang tak seramai biasanya. Jantje juga mulai berhenti menanyakan keberadaan anggota keluarga lain, mulai terbiasa mulai melakukan segalanya hanya bersama Annabele*

Kutipan tersebut menunjukkan, sikap mandiri yang harus dilakukan Jantje dan Annabele dalam menghadapi semua permasalahan kehidupan semenjak sebagian besar keluarga meninggalkan mereka pergi ke Netherland

#### **8) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang sadar akan tugas dan kewajiban yang diemban. Sikap tanggung jawab ditunjukkan dengan berani mengambil keputusan dan siap mengabil resiko (Yulianto, 2018). Sikap tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Janshen* ditunjukkan melalui kutipan berikut.

*Seperti yang Garrelt amanatkan padanya, gadis itu memantau toko dan para pekerja. Dia juga kini bertugas menggaji para pekerja. Syukurlah Annabele sangat cerdas. Tanpa kendala berarti, dia bisa menguasai pekerjaan-pekerjaan barunya dengan cepat para pegawai yang bekerja untuk keluarganya pun sangat menghargai si nona muda. Kagum, karena kepintaran dan kebaikan Tuan Garrelt benar-benar diwariskan oleh Annabele (alenia2, halaman 100).*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa, Anna sangat bertanggung jawab atas amanat yang diberikan oleh Garrelt untuk memantau toko dan para pekerja, dan hal tersebut dilakukan oleh Anna dengan baik.

### 9) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati yang Berhubungan dengan Gemar Membaca

Pendidikan karakter gemar membaca adalah perwujudan pada perilaku yang mencerminkan suatu bentuk kegiatan yang disukai untuk menambah ilmu dengan cara rajin membaca (Yulianto, 2018). Hal ini dapat dilihat dari tokoh Enggel Anabel.

*Sementara itu, Enggel Annabele Janshen, anak kedua keluarga Janshen, berbeda dengan putri lainnya. Putri kedua keluarga ini tidak seperti anak perempuan pada umumnya. Dia lebih suka membaca buku ketimbang berdandan seperti kakak dan adik perempuannya. Jika ada yang mencari Anna, dia bisa ditemukan sedang membaca buku di atas pohon belakang rumah, atau bahkan di salah satu kamar pembantu keluarga Janshen. Sikapnya sangat liberal, tapi dia tetap santun terhadap keluarganya dan orang lain. Meskipun begitu, biarpun terlihat cuek, sebenarnya dia yang paling perhatian terhadap kedua orang tua dan saudara-saudaranya. (alenia 4, halaman 8).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Anna suka membaca di atas pohon atau di salah satu kamar pembantu keluarga Janshen

*Anak itu kembali memeluk Anna, lalu tertawa gembira. Jantje paling suka dibacakan buku cerita, dan selama ini hanya Annabele yang setia membacakan banyak buku untuknya. Jika dibacakan cerita, dia tak mengetuk seperti kebanyakan anak kebanyakan anak lain. Sebaliknya, Jantje akan sangat bersemangat, lalu melontarkan banyak pertanyaan kritis setelahnya. (alenia 12, halaman 63)*

Kutipan tersebut menceritakan bahwa Jantje suka dibacakan cerita oleh Anna.

### B. Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya dalam Pembelajaran

Novel dijadikan sebagai bahan ajar berupa referensi yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter novel *Janshen* terdapat 8 nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat menjadi contoh dan dapat diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati sangat relevan digunakan sebagai materi bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI SMA. Keterkaitan di dalam antara keduanya yaitu mengaitkan pembelajaran menganalisis teks novel yang merupakan salah satu pembelajaran di kelas XI SMA kurikulum 2013. Materi ajar tersebut sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Dalam KD analisis novel diperlukan pembahasan, dimana pembahasan tersebut mengaitkan sebuah pembahasan ataupun makna. Hal yang dapat diambil sebagai implikasi dari novel ini tidak lain dari segi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati. Nilai-nilai pendidikan karakter religius ditunjukkan dalam tiga aspek yaitu, taat beribadah, rasa syukur, dan berdoa. Selain itu, juga terdapat nilai-nilai pendidikan

karakter toleransi, kreatif, peduli sosial, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan gemar membaca.

Berdasarkan penelitian novel Janshen karya Risa Saraswati sangat relevan digunakan sebagai bahan ajar materi pendidikan bahasa Indonesia kelas XI sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Karena, novel tersebut memuat nilai nilai pendidikan karakter.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminah, S. (2020). TINGKAT KETAATAN SISWA DALAM MENJALANKAN IBADAH DI SMP NEGERI 3 TURI SLEMAN Siti Aminah Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Abstrak Info Artikel Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan ( enkulturasi ) masyar. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 212–216.
- [2] Christimoty, D. N. (2019). Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.62>
- [3] Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*. PT. RAJAGRAFINDO RASADA.
- [4] Marlina, T., Hariadi, J., & Effendi, D. I. (2020). Kajian Sosiologis Sastra Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.33059/jsb.v3i1.2224>
- [5] Nurika Irma, C. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14–22. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- [6] Nuristifah, H. (2021). *Aspek Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Analisis Novel*.
- [7] Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- [8] Saraswati, R. (2017). *Janshen*. PT. BUKUNE KREATIF CIPTA.
- [9] Yulianto, A. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.